

**PENGARUH KEAKTIFAN PENGAJIAN IBU RUMAH TANGGA TERHADAP
PERILAKU KEAGAMAAN (STUDI KASUS MAJELIS TAKLIM NURUL
ILAHY PANAİKANG DESA BEROANGIN KECAMATAN BANGKALA BARAT
KABUPATEN JENEPONTO)**

Rusdi

Email: rusdi@yapnasjp.ac.id

Hartina

Email: thinafattah@yapnasjp.ac.id

M.Ayyu

Email: m.ayyu@yapnasjp.ac.id

STAI YAPNAS Jeneponto

ABSTRAK

Majelis taklim memiliki peran strategis sebagai lembaga pendidikan alternatif dan bersifat terbuka bagi seluruh lapisan masyarakat. Peran tersebut menjadi semakin penting saat ini, mengingat permasalahan yang ditadapi oleh masyarakat cukup kompleks, baik dalam masalah ibadah, akhlak maupun sosial. Keberadaan majelis taklim di tengah masyarakat terutama oleh para ibu-ibu untuk mendalami materi tentang keagamaan. Jamaah dapat memperoleh bimbingan dan penjelasan tentang tata cara pelaksanaan ibadah dan berdiskusi tentang masalah keagamaan Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu apakah ada pengaruh keaktifan mengikuti majelis taklim Nurul Ilahi Panaikang terhadap perilaku keagamaan ibu-ibu Pengajian Nurul Ilahi Panaikang Tujuan penelitian adalah mengetahui pengaruh keaktifan mengikuti majelis taklim Nurul Ilahi Panaikang terhadap perilaku keagamaan ibu-ibu Pengajian Nurul Ilahi Panaikang Pengumpulan data menggunakan angket, dokumentasi. Analisis data menggunakan rumus Chi Kuadrat Hasil penelitian menunjukkan bahwa keaktifan mengikuti majelis taklim Nurul Ilahi Panaikang berpengaruh terhadap perilaku keagamaan ibu-ibu pengajian Nurul flahi Panaikang Hal tersebut terbukti dari perhitungan diperoleh harga Chi Kuadrat hitung lebih besar dari harga Chi Kuadrat tabel pada taraf signifikan 1% dan taraf signifikan 5% pada db 4 yaitu 15,761 sedangkan harga Chi Kuadrat tabel pada taraf signifikan 5% sebesar 9,488 dan untuk taraf signifikan 1% sebesar 13,277. Dengan demikian harga Chi Kuadrat hitung lebih besar dan Chi Kuadrat tabel pada taraf signifikan 5% maka H_0 yaitu "Tidak ada pengaruh antara keaktifan mengikuti majelis taklim Nurul Ilahi Panarkang terhadap perilaku keagamaan Ibu-Ibu Pengajian Nurul Ilahi Panaikang ditolak Demikian H_a yang penulis ajukan yaitu "Ada pengaruh antara keaktifan mengikuti majelis taklim Nurul Ilahi Panaikang dengan perilaku keagamaan ibu-ibu pengajian Nurul Ilahi Panaikang Desa Beroanging Kecamatan Bangkala Barat Kabupaten Jeneponto

Kata kunci: keaktifan pengajian, perilaku keagamaan

ABSTRACT

The taklim assembly has a strategic role as an alternative educational institution and is open to all levels of society. This role is becoming increasingly important nowadays, considering that the problems faced by society are quite complex, both in religious,

Kata kunci : keaktifan pengajian, perilaku keagamaan

moral and social matters. The existence of taklim assemblies in the community, especially for mothers, to study religious material. Congregants can receive guidance and explanations about the procedures for carrying out worship services and discuss religious issues. The formulation of the problem in this research is whether there is an influence of active participation in the Nurul Divine Panaikang taklim assembly on the religious behavior of women. The aim of the research is to determine the effect of active participation in the taklim assembly. Nurul Divine Panaikang towards the religious behavior of mothers Nurul Divine Panaikang Recitation Data collection using questionnaires, documentation. Data analysis uses the Chi Square formula. The results of the research show that active participation in the Nurul Divine Panaikang taklim assembly influences the religious behavior of Nurul flahi Panaikang recitation mothers. This is evident from the calculations that the calculated Chi Square price is greater than the table Chi Square price at a significance level of 1% and the 5% significant level at db 4 is 15.761, while the Chi Square table value at the 5% significant level is 9.488 and for the 1% significant level it is 13.277. Thus, the calculated Chi Square value is greater and the Chi Square table is at a significant level of 5%, so H_0 , namely "There is no influence between the active participation in the Nurul Divine Panarangang taklim assembly on the religious behavior of the Mothers of the Nurul Divine Panairang Recitation Study is rejected. Thus, the H_a proposed by the author is " There is an influence between the activity of attending the Nurul Divine Panaikang taklim assembly and the religious behavior of the Nurul Divine Panaikang recitation women, Beroanging Village, West Bangkala District, Jeneponto Regency.

Key words: active recitation, religious behavior

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu prasyarat untuk mewujudkan masyarakat madani ditentukan oleh sejauh mana kualitas peradaban masyarakatnya Peradaban suatu bangsa skan tumbuh dari tistem pendidikan yang digunakan bangsa tersebut. Masyarakat yang beradab adalah masyarakat yang berpendidikan dan untuk memperuich pendidikan masyarakat dapat menempuh melalui pendidikan formal, in-formal dan non-formal Pada zaman yang semakin modern saat ini masyarakat tidak begitu mengalami kesulitan untuk mendapatkan sekolahan yang swasta yang menawarkan sistem pendidikan yang bermutu tinggi. Hal tersebut perlu adanya kemauan masyarakat untuk belajar agar dapat

menyesuaikan dengan keadaan di sekitar, demikian pula dalam hal agama sebagai kendali kemajuan teknologi yang menguntungkan sekaligus mengesankan. Pada sisi lain saat dunia semakin modern dengan kemajuan teknologi sehagai simbolnya serta semakin banyak berdui sekolah-sekolah berbasis teknologi akan tetapi tidak dimbangi dengan kesadaran masyarakat tentang pentingnya umu agama dalam kehidupan, sehingga menyebabkan nilai-nilai keagamaan (agama Islam) semakin luntur di kalangan masyarakat. Masyarakat sendin cenderung lebih mengutamakan hal-hal yang bersifat keduniawian semata, kemudian ditambah lagi dengan semakin sulitnya lembaga lembaga pendidikan yang sifatnya keagamaan yang formal maupun non-formal Kondisi sehagian

Kata kunci : keaktifan pengajian, perilaku keagamaan

masyarakat sendiri, khususnya ibu rumah tangga cenderung apatis (acuh) terhadap peran ilmu agama dalam kehidupan sehari-hari. Masyarakat cenderung lebih suka dengan hal-hal yang baru ini yang bersifat keduniawian semata, sehingga hal ini mengakibatkan masyarakat meninggalkan nilai-nilai agama dalam kehidupan bermasyarakat.

Padahal sudah jelas daerangkan dalam Al-Qur'an yang berbunyi

الله من يحتل إلا ثقوا ما اين دلة
(QS. Al-Imran 112) و وباء الناس من وحبل

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting. Oleh sebab itu pada saat ini ada istilah pendidikan berlangsung sepanjang hayat. Manusia dipentahkan untuk menuntut ilmu dari buaian hingga liang lahat. Sebagaimana hadis Nahi yang artinya "Tuselah Nahu dari buaian hingga liang lahat". Konsep pendidikan seumur hidup (life long education: mula dan masyarakat melalui kebijaksanaan Negara (Tap MPR No. IV/MPR/1973 JO Tup MPR No IV/MPR/1978, tentang GBICN) berlangsung seumur hidup dan dilaksanakan didalam lingkungan rumah tangga, sekolah dan masyarakat. Karena pendidikan itu adalah tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat dan pemerintah.

Oleh karena pendidikan adalah tanggung jawab bersama, maka lembaga pendidikan yang bermunculan di masyarakat merupakan suatu hal yang sangat mutlak keberadaannya. Lembaga pendidikan Islam yang bermunculan di masyarakat seperti majelis taklim adalah lembaga pendidikan Islam yang dapat mengantisipasi dalam menangkali berbagai hal yang dapat mengantisipasi dalam menangkali berbagai hal yang negatif yang diakibatkan oleh pengaruh IPTEK yang semakin maju. Bentuk perilaku keagamaan seseorang dapat

dilihat seberapa jauh. Keterlibatan antara komponen kognisi, efektif dan konasi (komponen kognisi akan menjawab tentang apa yang dipikirkan atau yang dipersepsikan tentang objek, komponen afeksi dikaitkan dengan apa yang dirasakan terhadap objek, sedangkan komponen konasi berhubungan dengan kesediaan atau kesiapan untuk bertindak terhadap objek) seseorang dengan masalah-masalah yang menyangkut agama. Hubungan tersebut jelasnya tidak ditentukan oleh hubungan sesaat melainkan sebagai hubungan proses, sebab pembentukan sikap merupakan hasil belajar dari interaksi dan pengalaman.

Dalam psikologi agama, ajaran agama memuat norma yang dijadikan pedoman oleh pemeluknya dalam bersikap maupun bertingkah laku. Pentaks keagamaan yang menyimpang terjadi bila sikap perilaku seseorang terhadap kepercayaan dan keyakinan terhadap agama yang dianutnya. Perilaku seperti ini sering menimbulkan permasalahan yang rumit, selain sikap seperti dapat menimbulkan gejolak dalam berbagai aspek kehidupan bermasyarakat. Sehingga sangat jelas bahwa peranan keaktifan majelis taklim sebagai wahana tempat pembinaan perilaku keagamaan bagi ibu rumah tangga. Hubungan rumah tangga dengan majelis taklim tentu sangat berperan. Karena dalam majelis taklim seorang ibu rumah tangga dapat mendorong timbulnya pengalaman yang kuat kemudian menimbulkan perilaku keagamaan yang tentunya dapat dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari dalam lingkungan keluarga. Majelis taklim sebagai salah satu lembaga dakwah juga memiliki peran strategis dalam pembinaan dan peningkatan kualitas hidup umat Islam sesuai tuntutan

Kata kunci : keaktifan pengajian, perilaku keagamaan

ajaran "Selain itu majelis taklim juga berperan untuk meningkatkan kualitas hidup secara integral baik lahiriyah maupun batiniyah, duniawiyah dan akrawiyah sesuai dengan tuntutan ajaran agama Islam. Berdasarkan gambaran serta paparan dari latar belakang masalah di atas, maka penulis ingin mempelajari lebih dalam dan melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Keaktifan Pengajian Ibu Rumah Tangga Terhadap Perilaku Keagamaan (Studi Terhadap Jama'ah Pengajian Nurul Ilahi Panaikang Desa Hervanging Kecamatan Bangkala Barat Kabupaten Jeneponto

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Rancangan penelitian adalah bagian dan perencanaan yang menunjukkan usaha penelitian dalam melihat apakah model testing data yang dilakukan mempunyai validitas yang komprehensif yang mencakup validitas internal maupun eksternal, yang secara lebih rinci akan dibahas pada bab yang berikutnya dengan bermacam-macam desain penelitian.

Bentuk penelitian yang dipaparkan dalam penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif dan jenis survey artinya penelitian yang menekankan analisisnya dari data-data numerik (angka) yang diolah dengan metode statistik. Apabila dikaitkan dengan penelitian ini maka dapat dijelaskan bahwa variabel pertama (variabel bebas) yaitu keaktifan mengikuti majelis taklim Nurul Ilahi Panaikang diperkirakan menjadi sebab atau pengaruh terhadap variabel kedua (variabel terikat) yaitu perilaku keagamaan ibu-ibu Dusun Panaikang Kecamatan Bangkala Barat

Variabel dan Definisi Operasional

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Definisi operasional variabel adalah "pernyataan yang sangat jelas sehingga tidak menimbulkan kesalahpahaman penafsiran karena dapat diobservasi dan dapat diukur perilakunya". Sedangkan dalam sumber lain definisi operasional variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Berdasarkan pengertian definisi operasional variabel dapat dipahami bahwa definisi operasional variabel merupakan suatu rumusan yang dapat diamati atau diobservasi dan dapat diukur yang memberikan petunjuk dalam proses pengukuran data, melalui indikator-indikator yang telah dirumuskan pada teori yang digunakan. Adapun definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: 1. Pengaruh keaktifan mengikuti pengajian (variabel Bebas). Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Yang menjadi variabel bebas dalam penelitian ini adalah keaktifan pengajian yaitu intensitas aktivitas individu dalam melakukan kegiatan di majelis taklim dengan melibatkan kegiatan yang bersifat fisik, intelektual dan mental. Alat ukur yang digunakan untuk mengukur variabel bebas adalah angket yang ditunjukkan kepada jamaah di majelis taklim. Secara operasional keaktifan mengikuti pengajian adalah

Kata kunci : keaktifan pengajian, perilaku keagamaan

variabel independen yang diukur dengan angket meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

1. Visual activities (memperhatikan, memahami)
4. Emotional activities (bersemangat, tenang) Definisi operasional variabel dalam penelitian ini, peneliti hanya mengambil empat indikator dari lima indikator yang ada, pengambilan indikator tersebut peneliti sambil menyesuaikan kegiatan dan masalah yang ada dalam kegiatan majelis taklim Nurul Ilahi Panaikang
2. Perilaku Keagamaan Ibu-Ibu (Variabel Ternikat) Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas dan yang menjadi variabel terikat dalam penelitian ini adalah sikap keagamaan ibu-ibu. Perilaku keagamaan merupakan keadaan yang ada pada diri seseorang, yang merupakan interaksi secara kompleks antara pengetahuan agama, perasaan agama dan tindak keagamaan pada diri seseorang Secara operasional sikap keagamaan dalam penelitian ini adalah variabel dependen yang diukur menggunakan angket, yang meliputi aspek-aspek sebagai berikut

1. Mempunyai far sabar
2. Menjauhi sile kikir

Definisi operasional variabel tenkat dalam penelitian ini peneliti hanya mengambil sembilan indikator dan seluruh indikator yang ada, pandangan Indikator tersebut peneliti batasi pada perilaku akhlak karma menyekan permasalahan yang ada dalam kanchanan ibu-ibu durun Panaikang

C. Papulasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

1. Populasi

2. Oral activitie (mengajukan pertanyaan)
3. Listening activities (mendengarkan, diskusi)

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek-objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh posein untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian peneliti dalam satu ruang lingkup dan waktu yang ditentukan Berdasarkan teori-teori di atas dapat peneliti pahami bahwa populasi pada penelitian ini adalah seluruh ibu-ibu majelis taklim Nurul Ilahi Panaikang yang berjumlah 40 orang Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti Sampel juga benarti bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tereta Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu."

Berdasarkan pendapat di atas, peneliti pahami bahwa sampel merupakan wakil yang telah dipilih untuk mewakili populasi yang ada dan akan dijadikan responden penelitian agar penelitian yang akan dilakukan lebih matang dan sederhana. Cara pengambilan sampel bahwasanya untuk sekadar ancar-ancar maka bila subjeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua Sehingga penelitian merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika subjeknya lebih banyak dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih. Berdasarkan teori di atas dapat dipahami bahwa sampel pada penelitian ini yaitu berjumlah 40 orang

Kata kunci : keaktifan pengajian, perilaku keagamaan

D. Teknik Pengumpulan Data

Agar data yang diperlukan dalam penelitian dapat terkumpul, maka diperlukan beberapa metode pengumpul data, yaitu Metode angket merupakan serangkaian atau daftar pertanyaan yang disusun secara sistematis, kemudian dikirim untuk diisi oleh responden. Setelah diisi, angket dikirim kembali kepada peneliti. Jenis angket yang akan penulis gunakan dalam penelitian ini adalah angket langsung, dimana konstruksi angket diformulasikan dengan maksud untuk menggali atau merekam data yang diperoleh responden. Angket dalam penelitian ini merupakan metode pokok yang penulis gunakan untuk mencari data tentang keaktifan mengikuti kegiatan di majelis taklim dan penerapan keagamaan. Angket diberikan kepada jamaah. Adapun daftar pertanyaan dalam angket yang diberikan pada responden yaitu dengan memberikan tanda (X) pada alternatif jawaban yang dianggap sesuai dengan kriteria tersebut

- a) Untuk alternatif jawaban (a) diberi skor 3
- b) Untuk alternatif jawaban (b) diberi skor 2
- c) Untuk alternatif jawaban (c) diberi skor 1

2. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya. Berdasarkan pengertian metode dokumentasi yang telah diungkapkan dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi yaitu untuk memperoleh data bersifat dokumen. Metode dokumentasi dalam penelitian

ini sebagai metode pendukung dan metode anget. Adapun dokumen yang diperlukan adalah dokumen sejarah singkat Dusun Panaikang Desa Benianging Kecamatan Bangkala Barat Kabupaten Jeneponto.

E) Instrumen Penelitian

Instrumen adalah alat untuk mengukur informasi atau melakukan pengukuran. Dengan demikian instrumen penelitian adalah suatu metode atau alat bantu yang digunakan dalam proses pengumpulan data.

1. Rancangan atau Kisi-kisi Instrumen

Menurut pengertiannya kisi-kisi adalah sebuah tabel yang menunjukkan hubungan antara hal-hal yang disebutkan dalam baris dengan hal-hal yang disebutkan dalam kolom. Kisi-kisi penyusunan instrumen menunjukkan kaitan antara variabel yang diteliti dengan sumber data dari mana data akan diambil, metode yang digunakan dan instrumen yang disusun. Adapun kisi-kisi instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari kisi-kisi umum dan kisi-kisi khusus. Pengertian dari kedua kisi-kisi instrumen tersebut adalah:

a. Kisi-kisi umum adalah kisi-kisi yang dibuat untuk menggambarkan semua variabel yang akan diukur, dilengkapi dengan semua kemungkinan sumber data, semua metode dan instrumen yang mungkin dapat dipakai. Yang termuat di dalam kisi-kisi umum ini baru rancangan ideal. Tentang apakah semua sumber data, metode, dan instrumen tetap akan dipakai atau tidak, tergantung dari ketetapan menurut pertimbangan peneliti.

b. Kisi-kisi khusus adalah kisi-kisi yang dibuat untuk menggambarkan

Kata kunci : keaktifan pengajian, perilaku keagamaan

rancangan yang akan disusun untuk sesuatu instrumen.

Dari pengertian tersebut maka kisi-kisi umum dan kisi-kisi khusus dalam

Tabel 1
Kisi-kisi Umum Instrumen Variabel Penelitian

No	Variabel Penelitian	Sumber Data	Sumber Data	Instrumen
1	Variabel Bebas: Keaktifan	Ibu-Ibu Pengajian	Angket	Angket
2	Variabel Terikat: Sikap Keagamaan	Ibu-Ibu Pengajian	Angket	Angket

Tabel 2
Kisi-kisi khusus Instrumen Variabel Penelitian

No	Variabel Penelitian	Indikator	Nomor Item	Jumlah Item
1	Keaktifan mengikuti pengajaran	1. visual activities: memperhatikan dan memahami materi yang disampaikan	3	1-3
		2. oral activities: mengajukan pertanyaan	1	4
		3. listening activities: mendengarkan dan mendiskusikan materi yang disampaikan	3	5-7
		4. Emotional activities: Bersemangat mengikuti pengajaran	2	8-10
		1. Mempunyai sifat sabar	2	1-2
		2. Menjauhi sifat kikir	1	3
		3. buruk sangka	1	4
		4. tidak marah-marah	1	5
		5. Tidak suka menggunjing	1	6
		6. Tidak banyak bicara	1	7
		7. Mempunyai sifat dermawan	1	8
		8. Memiliki kepekaan dan kepedulian social	1	9
		9. Mudah memberimaaf	1	10
Jumlah angket keaktifan mengikuti pengajaran				10
Jumlah angket sikap keagamaan				10

2. Pengajuan Instrumen

Kata kunci : keaktifan pengajian, perilaku keagamaan

Instrumen penelitian merupakan alat bantu bagi peneliti dalam mengumpulkan data. Sedangkan instrumen yang tidak teruji validitas dan reliabilitasnya bila digunakan untuk penelitian akan menghasilkan data yang sulit dipercaya kebenarannya. Oleh karena itu penulis melakukan pengujian instrumen dengan menguji validitasnya dan reliabilitasnya dan kedua pengujian tersebut dijelaskan sebagai berikut:

a. Validitas

Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid adalah instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Kevalidan instrumen dalam penelitian ini peneliti mengujinya

dengan rumus korelasi product moment, dengan rumus nilai simpangan sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

Keterangan :

R_{xy} = Koefisien Korelasi

X^2 = Kuadrat dari x

Y^2 = Kuadrat dari y

Kemudian setelah mulai validitas pada setup skor item soal diperoleh maka langkah selanjutnya adalah membandingkan nilai tersebut dengan tabel pedoman untuk memberikan interpretasi terhadap koefisien korelasi yang terdapat pada tabel 3 sebagai berikut

Tabel 3
Interpretasi nilai

Internal Koefisien	Tingkat Pengaruh
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40—0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

b. Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Reliabilitas instrumen merupakan syarat untuk pengujian validitas instrumen. Oleh karena itu, walaupun instrumen yang valid pasti reliabel.

F. Teknik Analisis Data

Setelah data hasil penelitian terkumpul, selanjutnya data tersebut diolah dan dianalisis dengan menggunakan rumus

statistik Rumus yang akan digunakan yaitu Chi Kuadrat, dengan rumus:

$$X^2 = \frac{\sum (fo - fh)^2}{fh}$$

Keterangan

X^2 = Nilai Chi Kuadrat

Fo = Frekuensi Hasil

Fh = Frekuensi teori tidak atau ekspektasi/harapan

Setelah besarnya koefisien telah diketahui, untuk menguji signifikansi koefisien kontingensi C dilakukan dengan menguji harga Chi Kuadrat hitung yang ditemukan dengan Chi

Kata kunci : keaktifan pengajian, perilaku keagamaan

Kuadrat tabel, pada taraf kesalahan dan di tertentu. Ketentuan pengujiannya yaitu jika harga Chi Kuadrat hitung

lebih besar dari tabel, maka hubungannya signifikan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

a. Sejarah Singkat Dusun Panaikang

Dusun Panaikang adalah salah satu dusun yang terletak di Desa Berounging Desa Beroanging memiliki 10 dusun yakni 1) Dusun Tanarya, 2) Dusun Projongga 3) Dusun Panaikang, 4) Dusun Bilurung, 5) Dusun Takona, 6) Dusun Bora 1, 7) Bontorea 2, 8) Exavan Berounging, 9) Dusun Borso Salama, dan 10) Dusun Lumbua Ke sepuluh dusun ini di bawah pimpinan Nurdin Nur, SH sehgagai kepala Desa.

Kondisi sosial dan geografis masyarakat Dunun Panaikang adalah petani, ada juga yang berprofesi sebagai pedagang dan pekerja. Semua masyarakat Durun Panaikang sangat menjaga kerukunan antar warga Masing-masing masyarakat Dusun Panaikang memiliki peranan yang sangat penting bagi kemajuan desarrya Oleh sebab itu, melalui semua instansi yang berkaitan dengan desa menjadi hal yang sangat penting dan mendasar Keadaan sarana dan prasarana Dusan Paraikang adalah memiliki kantor Desa, sekolah SMP, masjid, satu lapangan, pasar dan nkesmas

b. Sejarah Berdirinya Majelis Taklim Nurul Hahi Pansikang

Majelis taklim Nurul Ilahi merupakan salah satu majelis wālim yang ada doun Panaikang Berdirittiya majelis taklim im dilatarbelakangi keingman pars nach masyarakat untuk menyiarkan ajaran agama islam de untuk memberikan kegatan sang pesinif kepada para ibu-ibu rumah tangga Majelis taklim didirikan oleh beh yang pada awalnya sering melakukan pengajian di masjid. Kegiatan jamaah di majelis taklim Nurul Ilahi yaitu membaca dan menyimak pembacaan ayat Suci Al-Qur'an, membaca shalawat, membaca doa-doa mendengarkan siraman rohani dan dilanjut dengan kegiatan tanya jawab seputar materi yang disampaikan ustad ustadzah ditambah dengan kegiatan kadroh Jadwal iegatan di majelis taklim Nurul Ilahi yaitu pengajian rutin setiap hari jumat pukul 14.00 WITA. Kegiatan pengajian inilah yang menjadi potensi untuk dijadikan sarana dalam menunjang kegiatan keagamaan anggota majelis taklim.

2. Data Hasil Penelitian

c. Uji Coba Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas Angket

Tabel 4
Tabulasi Data dan Jawaban Dari 10 Keaktifan Mengikuti Pengajian Nurul Ilahi Panaikang

No	Responden	Skor Item Untuk Butir Soal No :										Skor Total
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	Johorah	3	2	2	3	2	3	2	2	3	3	25
2	Dewi	2	3	3	2	3	1	3	3	3	3	26
3	Mariati	3	2	2	3	2	3	2	3	2	2	24

Kata kunci : keaktifan pengajian, perilaku keagamaan

4	Hafsah	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	26
5	Saenab	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	27
6	Raisa	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	27
7	Nurbiah	3	3	3	3	2	1	2	3	2	2	24
8	Rosmawati	2	3	2	2	3	3	3	2	3	3	26
9	Basmiati	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	27
10	Enni	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	27
Jumlah												259

Tabel 5
Kerja Validitas Keaktifan Mengikuti Pengajian

No	Nama	X	Y	X ²	Y ²	X.Y
1	Johorah	3	25	9	625	75
2	Dewi	2	26	4	672	52
3	Mariati	3	24	9	576	72
4	Hasfah	3	26	9	672	78
5	Saenab	2	27	4	729	54
6	Raisa	3	27	9	729	81
7	Nurbiah	3	24	9	576	72
8	Rosmawati	2	26	9	672	52
9	Basmiati	3	27	9	729	81
10	Enni	3	27	9	729	81
Jumlah		27	259	75	6721	697

C. Pembahasan

Keaktifan menunjuk pada adanya intensitas dan keinginan dalam diri individu untuk melakukan suatu kegiatan yang dilakukan. Keaktifan merupakan kegiatan yang bersifat fisik maupun mental, keaktifan mengikuti pengajian ditunjukkan dengan adanya keterlibatan intelektual, fisik dan emosional dalam kegiatan. Aktivitas keagamaan di majelis taklim Nurul Ilahi Pansikang dapat berperan menumbuhkan cara berfikir dan bertindak sesuai dengan nilai-nilai dan ajaran agama. Oleh karena itu kegiatan di majelis taklim dapat dimanfaatkan untuk memperdalam pengetahuan tentang agama, dan menciptakan lingkungan keagamaan yang kondusif bagi terbentuknya perilaku keagamaan. Berdasarkan hasil angket keaktifan mengikuti pengajian

diketahui bahwa 40 responden yang menjadi sampel penelitian sebanyak 25 responden atau 63% responden menjawab bahwa keaktifan mengikuti pengajian dalam kategori Baik. Dan sebanyak 14 responden atau 35% responden menjawab bahwa keaktifan mengikuti pengajian dalam kategori cukup baik dan sebanyak 1 responden atau 2% yang menjawab keaktifan mengikuti pengajian dalam kategori kurang baik. Clich karena itu dapat dipahami bahwa keaktifan mengikuti majelis taklim dapat dikatakan dalam kategori baik, karena sebanyak 24 responden atau 63% responden menjawab keaktifan mengikuti pengajian dalam kategori baik. Sedangkan perilaku keagamaan yang ditampilkan oleh seseorang merupakan respon atau jawaban

Kata kunci : keaktifan pengajian, perilaku keagamaan

terhadap stimulus keagamaan yang diterimanya, baik stimulus keagamaan yang lahir dari nalun alamiah beragama, maupun stimulus yang berasal dari lingkungan dan pendidikan.

Berdasarkan angket perilaku keagamaan ibu-ibu Dusun Panaikang diketahui bahwa 40 responden yang menjadi sampel penelitian sebanyak 9 responden atau 23% responden menjawab bahwa perilaku keagamaan ibu-ibu Dusun Panaikang dalam kategori baik, dan sebanyak 3 responden atau 7% yang menjawab bahwa perilaku keagamaan ibu-ibu Dusun Panaikang dalam kategori kurang baik. Oleh karena itu dapat dipahami bahwa perilaku keagamaan ibu-ibu Dusun Panaikang dapat dikatakan dalam kategori cukup baik karena sebanyak 28% responden atau 70% responden menjawab perilaku keagamaan ibu-ibu Dusun Panaikang dalam kategori cukup baik Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data yang telah penulis kumpulkan dalam penelitian ini, selanjutnya yang penulis lakukan adalah menginterpretasikan hasil Chi Kuadrat dengan harga Chi Kuadrat tabel Dari perhitungan tersebut diperoleh harga Chi Kuadrat hitung lebih besar dari harga Chi Kuadrat tabel pada taraf signifikan 1% dan taraf

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang ada pada bab IV, maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut

- 1 Keaktifan mengikuti pengajian berada pada tingkatan yang baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis, bahwa kategori tinggi sebesar 63%, sedang 35% dan kategori rendah sebanyak 2%
2. Perilaku keagamaan ibu-ibu Dusun Panaikang berada pada tingkatan cukup

signifikan 5% pada db-4 yaitu 15,761 sedangkan harga Chi Kuadrat tabel pada taraf signifikan 5% sebesar 9,488 dan untuk taraf signifikan 1 & sebesar 13,277, dengan demikian harga Chi Kuadrat hitung lebih besar dari Chi Kuadrat tabel pada taraf signifikan 5% maka H_0 ditolak Demikian H_a yang penulis ajukan yaitu "Ada hubungan antara Keaktifan Mengikuti Pengajian Nurul Iman Panaikang dengan Perilaku Keagamaan ibu-ibu Dusun Panaikang diterima Keaktifan dalam mengikuti aktivitas yang berkaitan dengan ajaran agama dapat mendorong terbentuknya perilaku keagamaan. Perilaku keagamaan sebagai aktivitas yang didasarkan pada nilai-nilai agama yang diyakini, dipengaruhi oleh intensitas keaktifan individu, tingkat pemahamannya terhadap agama dan intensitas dalam melakukan aktivitas yang berkaitan dengan ajaran agama. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dihasilkan bahwa semakin tinggi tingkat keaktifan seseorang mengikuti kegiatan majelis taklim maka semakin sering pula stimulus yang diperoleh sehingga dapat berpengaruh terhadap perilaku keagamaan seseorang

baik sebagaimana dari hasil analisis, bahwa kategori baik 23%, sedang 70% dan rendah 7%

3. Berdasarkan hasil analisis dan pengolahan data dalam penelitian ini dapat dikatakan bahwa keaktifan mengikuti pengajian mempunyai arti yang sangat penting dengan perilaku ibu-ibu, sehingga perilaku ibu-ibu akan semakin baik dan sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran Islam. Oleh karena itu, hal ini

Kata kunci : keaktifan pengajian, perilaku keagamaan

menunjukkan adanya hubungan keaktifan mengikuti pengajian dengan perilaku keagamaan ibu-ibu Majelis Taklim Nurul Ilahi Dusun Panaikang. Ada koefisien korelasi antara keaktifan mengikuti pengajian dan perilaku keagamaan ibu-ibu sesuai dengan hasil perhitungan menunjukkan bahwa harga Chi Kuadrat hitung lebih besar daripada harga Chi Kuadrat tabel pada taraf signifikan 5% oleh karena itu simpulan akhir yang penulis ambil dari penelitian ini adalah adanya hubungan kesetiaan mengikuti pengajian dengan perilaku keagamaan ibu-ibu 45%.

B.Saran

DAFTAR PUSTAKA

- Abuddin, N. 2012. *Seperti Pendidikan Islam*, Jakarta *Rajawali Pers*.
- Burhan, B. 2006. *Aletinde Ponchitian Kontorf Jakarta: Kencana*.
- Hairil (2022). Keteladanan orang tua terhadap akhlak anak di dusun Pakkatoang kelurahan bulujaya kecamatan bangkala barat kabupaten Jeneponto
- Hasan, L. 1980. *Dalam peradaban*. Bandung *Alfabeta*.
- Jalaluddin. 2009. *Psikologi Agama*, Jakarta: *Raja Grafindo Persada*.
- Manggasingi (2021). Transformasi pembelajaran PAI pada masa Covid-19 di MTS Muhammadiyah Tombo-Tombolo
- Mazayyin, A. 2001. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Jakarta *PT Bumi Aksara*.
- Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas maka penulis sampaikan saran-saran sebagai berikut
1. Berdasarkan hasil penelitian diketahui keaktifan mengikuti kegiatan di majelis taklim berpengaruh terhadap perilaku keagamaan. Oleh karena itu hendaknya jamaah majelis taklim di dusun Panaikang lebih meningkatkan keaktifannya dalam mengikuti kegiatan di majelis taklim
 2. Kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan majelis taklim Nurul Ilahi Panaikang hendaknya lebih bervariasi sehingga menarik minat para jamaah untuk ikut menghadiri.
- Purdawarminto. 2006. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Jakarta *Bumi Aksara*.
- Ramayulis. 2008. *Menjadi Guru Profesional*. Jakarta: *Kalam Mulia*.
- Riduan. 2009. *Metode dan Teknik Menyusun Proposal Penelitian*. Bandung: *Alfabeta*.
- Slamet, A., dan Suyoto. 1998. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Jakarta: *PT. Bumi Aksara*.
- Suharsimi, A. 1989. *Manajemen Penelitian* Jakarta: *Rineka Cipta*.
- Taha, Muhammad (2021). Analisis dampak kedisiplinan guru PAI terhadap peningkatan prestasi belajar siswa kelas XII SMKN 4 Jeneponto
- Thulfitri, Nur Latifah (2023). Quantum learning dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam di sekolah

Kata kunci : keaktifan pengajian, perilaku keagamaan